

**Penerapan Model PBL (*Project Based Learning*) dan Media Gambar Berseri
untuk Meningkatkan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Cerita Fantasi
Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Candirot
Tahun Pelajaran 2022/2023
(*Best Practice*)
(Oleh Sanggita Walni, S. Pd.)**

Latar belakang masalah tertulisnya artikel ini adalah peserta didik kelas 7A SMP Negeri 1 Candirot, Temanggung mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi. Peserta didik kurang memahami teks cerita fantasi, kesulitan merangkai kalimat, kesulitan dalam berimajinasi/menentukan ide cerita. Dari segi Guru, tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang menarik ketika mengajarkan teks cerita fantasi. Pembelajaran jadi membosankan karena harus membaca teks yang lumayan panjang.

Praktik pembelajaran ini penting untuk dibagikan karena dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan praktik ini bisa memberikan referensi bagi guru lain sehingga permasalahan yang dihadapi bisa teratasi.

Peran saya sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat rancangan perangkat RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, evaluasi, dan melaksanakan pembelajaran sesuai perangkat yang dibuat. Saya bertanggung jawab melakukan proses pembelajaran ini secara efektif dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks narasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tantangan yang terjadi adalah peserta didik kurang memahami teks cerita fantasi, kesulitan merangkai kalimat, dan berimajinasi/menentukan ide cerita. Dari segi Guru, tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang menarik ketika mengajarkan teks cerita fantasi. Pembelajaran jadi membosankan karena harus membaca teks yang lumayan panjang. Berdasarkan tantangan untuk mencapai tujuan, maka yang terlibat adalah guru dan peserta didik.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi guru, langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu pemilihan media pembelajaran yang inovatif. Guru menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran teks cerita fantasi agar peserta didik tertarik. Media pembelajaran ini cocok diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks narasi adalah media gambar berseri.

Media gambar berseri pada umumnya hampir sama dengan media gambar lainnya, namun, media gambar berseri ini memiliki rangkaian peristiwa atau kejadian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Penggunaan media gambar berseri dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting khususnya dalam kegiatan menulis karena memiliki gambar (rangkaiannya peristiwa/kejadian) yang sudah terstruktur atau tersusun secara sistematis sehingga akan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasan, pikiran, atau ide-idenya melalui kegiatan menulis. (Sari, Fika Putri Indah. 2019. *Keefektifan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menceritakan Kembali Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Palopo*. Universitas Negeri Makassar).

Kelebihan media gambar berseri sebagai berikut :

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Peserta didik lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- c. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir peserta didik karena peserta didik disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada.
- d. Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sebab guru menanyakan alasan peserta didik mengurutkan gambar.
- e. Pembelajaran lebih berkesan, sebab peserta didik dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan.

Kelemahan Media Gambar Berseri :

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.

- b. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi peserta didik yang dimiliki.
- c. Baik guru ataupun peserta didik kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas materi pelajaran
(<https://textid.123dok.com/document/eqogm7nmz-kelebihan-dan-kekurangan-media-gambar-berseri.html>)

Berkaitan dengan langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan berikutnya adalah guru juga memanfaatkan TPACK (salindia) dalam menjelaskan materi sehingga menarik peserta didik untuk belajar. Selanjutnya model pembelajaran inovatif yang dipilih yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Metode PBL/pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/masalah untuk dipecahkan atau diselesaikan secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran. (Khotimah, Husnul. 2021. *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa SMP*. JURNAL EDUKASI 2021, VII (3): 5-11).

Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu mentransfer pengetahuan pada siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu, PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
7. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
8. Memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah dunia.

Proses dalam praktik pembelajaran ini yaitu melakukan sintaks model pembelajaran, yaitu:

Penyajian masalah

1. Peserta didik mencermati materi teks cerita fantasi melalui media salindia.
2. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah ditampilkan pada media salindia.
 - Pernahkah kalian berfantasi?
 - Pernahkah kalian membuat teks cerita fantasi?

Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang sudah dibagikan oleh guru.
2. Peserta didik mencermati gambar berseri Nirmala berjudul “Ok! Belajar Merajut” yang sediakan guru. (Majalah Bobo online, “Ok! Belajar Merajut”)
3. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang sudah disajikan pada LKPD.

Membimbing Penyelidikan

1. Peserta didik bersama kelompok melakukan analisis dan mencari jawaban tentang masalah yang sudah disajikan oleh guru.
2. Guru membimbing peserta didik saat mengalami kesulitan.

Mengembangkan dan menghasilkan hasil karya

1. Peserta didik menyusun jawaban-jawaban yang sudah ditemukan.
2. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Evaluasi pemecahan masalah

1. Peserta didik saling memberikan catatan saran dan tanggapan kepada kelompok yang melakukan presentasi.
2. Peserta didik memberikan kesimpulan terkait hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan.

Sumber daya atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini adalah guru tidak hanya memberikan materi dari buku paket saja, tetapi peserta didik diberikan materi dari internet juga dan dikemas dalam bentuk salindia. Sedangkan media gambar berseri diambil dari internet, lebih lengkapnya untuk materi ini adalah majalah Bobo daring.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media gambar berseri berlangsung aktif. Aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai sintak PBL mengharuskan peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik juga semakin terampil dalam menuangkan gagasan, diskusi, dan presentasi dalam kelompok. Dengan model dan media yang dilakukan, peserta didik lebih semangat dalam belajar, lebih cepat merespon pembelajaran, rasa ingin tahu tumbuh dengan baik, yang dahulu tidak kooperatif cenderung acuh dalam diskusi kelompok menjadi aktif dan mau bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Dari proses mengemukakan hasil diskusi, peserta didik tumbuh rasa bertanggung jawabnya atas tugas yang didiskusikan dalam kelompok. Selain itu guru menjadi lebih kreatif dan terampil karena membuat perangkat dan media interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Respon peserta didik menyatakan bahwa peserta didik merasa bersemangat, mudah memahami materi, tidak bosan, dan mampu menceritakan kembali isi teks cerita fantasi dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan. Mereka mampu berpikir kritis terkait materi, berkelompok untuk berbagi pendapat, dan berbagi hasil diskusi.

Respon teman sejawat menyatakan bahwa kegiatan KBM yang dilakukan sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran dan sangat membantu peserta didik untuk bersemangat dan aktif dalam kegiatan belajar.

Respon kepala sekolah menyatakan bahwa kegiatan KBM yang dilakukan sudah sesuai dengan RPP dan pembelajaran berlangsung kolaboratif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini terlihat dari hasil analisis penilaian kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi kelas VIIA, persentase ketuntasan minimal mencapai 100%, dapat disimpulkan melalui model PBL dan media gambar berseri dengan materi Teks Cerita Fantasi KD 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar atau dibaca secara tertulis dapat meningkatkan keaktifan, keterampilan, dan berpikir kritis peserta didik yang berarti tujuan pembelajaran tercapai.

Keseluruhan proses dari pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan media gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar atau dibaca peserta didik. Hal penting yang didapat dari keseluruhan proses pembelajaran yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan identifikasi masalah, eksplorasi penyebab masalah, penentuan penyebab masalah, menentukan solusi, membuat rancangan aksi (RPP, bahan ajar, media, LKPD, instrumen penilaian, rencana evaluasi), melaksanakan aksi, dan melakukan refleksi. Guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk membuat proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.